

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA PESTISIDA, PENDIDIKAN DAN SIKAP DENGAN PRAKTIK PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI BAWANG MERAH

Wiwi Yuliyannah,¹ Wulandari Meikawati,¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Pestisida dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Dampak negatif tersebut akan menimbulkan berbagai masalah baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kesehatan dan lingkungan. Petani bawang merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai resiko cukup tinggi terhadap dampak negatif pestisida, tetapi masih banyak petani yang tidak menggunakan APD lengkap. Untuk melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan terhadap dampak negatif akibat penggunaan pestisida, perlu adanya upaya pengamanan diri yaitu dengan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, sikap dengan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani bawang merah. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan "Cross sectional" variabel bebas adalah pengetahuan tentang bahaya pestisida, pendidikan, sikap dan variabel terikat adalah praktik penggunaan alat pelindung diri (APD). Sampel penelitian ini adalah warga yang bekerja sebagai petani dengan teknik simple random sampling dengan besar sampel 41 responden. Analisis menggunakan Chi-square. **Hasil:** Berdasarkan data 41 responden, 24 responden (58,5%) berpengetahuan baik tentang bahaya pestisida. Pendidikan responden, 39 responden (95,2%) berpendidikan rendah. Terdapat 22 responden (53,7%) sikap tidak mendukung menggunakan APD lengkap. Praktik penggunaan APD, 39 responden (95,1%) tidak menggunakan APD lengkap. **Simpulan:** Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya pestisida dengan praktik penggunaan APD ($p=0,512$), tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan praktik penggunaan APD ($p=1,000$), tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktik penggunaan APD ($p=1,000$). **Kata kunci:** pengetahuan bahaya pestisida, pendidikan, sikap, alat pelindung diri (APD)

RELATED KNOWLEDGE OF HAZARDS OF PESTICIDES, EDUCATION AND ATTITUDE TO PRACTICE THE USE PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) THE ONION FARMER

ABSTRACT

Background: Pesticides can cause negative or positive to the human health and the environment. The using pesticides will give negative effects to the human health and the environment either directly or indirectly. Red onion farmer is a profession whose high risk the using of pesticides, but most of them are rarely applied self protection. In order to protect human and environment from negative effects, the effort of complete self protection (APD) is very needed. **Objective:** Know the correlation of knowledge, education, attitude with practice of the use self protection (APD) on onion farmers. **Methods:** The type of research used is observational analytic with the approach "Cross sectional" freevariables is the knowledge about the dangers of pesticides, education, attitude and practice is variable use of self protection (APD). The sample of this research is citizen who worked as farmers with simple random sampling technique with a large sample of 41 respondents. Using the Chi-square analysis. **Results:** Based on 41 respondents, 24 (58.5%) knowledgeable about the dangers of pesticides. Education respondents, 39 (95.2%) of respondents is low educated. There are 22 respondents (53.7%) does not support the use of the personal protection attitude of complete. The practice of the use self protection (APD), 39 responden (95,1%) not use of complete self protection (APD). **Conclusion:** There is no correlation between knowledge about the dangers of pesticides with the practice of the use of personal protection ($p=0.512$), there is no correlation between education with the practice of the use of personal protection ($p=1.000$), there is no correlation between attitude with practice of the use of personal protection ($p=1.000$). **Keywords:** knowledge danger of pesticides, education, attitude, self protection (APD)

PENDAHULUAN

Bidang pertanian merupakan aktivitas perekonomian terbesar di dunia, yang diperkirakan mencakup 63% penduduk di negara berkembang. Demikian juga Indonesia yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian memerlukan berbagai sarana guna mendukung agar dapat tercapainya hasil yang memuaskan. Salah satu sarana yang mendukung adalah pestisida.¹

Pestisida merupakan pilihan utama dalam mengendalikan hama, penyakit dan gulma karena dapat membunuh langsung jasad pengganggu pada tanaman, khususnya bawang merah. Pestisida dapat diandalkan dan mudah, serta tingkat keberhasilannya tinggi, ketersediaannya mencukupi dan

mudah didapat. Manfaat pestisida memang terbukti besar, sehingga muncul kondisi ketergantungan pada petani dalam penggunaan pestisida.²

Berdasarkan hasil pemeriksaan Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, dapat diketahui keracunan pestisida tiap tahun terjadi. Pada tahun 2008 angka keracunan ringan sebanyak 62 orang (5,78%), 6 orang (6,4%) keracunan sedang dan 2 orang (3,75%) keracunan berat. Pada tahun 2009 meningkat menjadi 173 orang (33,53%) mengalami keracunan ringan, 17 orang (5,2%) keracunan sedang dan 1 orang (0,2 %) mengalami keracunan berat. Keracunan pestisida mengalami peningkatan kembali pada tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2010 angka keracunan ringan sebanyak 82 orang (19,25%), dan keracunan sedang 2 orang (4,08%) meningkat pada tahun 2011 yaitu 128 orang (27,65%)

mengalami keracunan ringan dan 17 orang (37,5) mengalami keracunan sedang.³

Terjadinya keracunan pestisida pada petani salah satu penyebabnya karena tidak menggunakan alat pelindung diri tidak lengkap. Petani hanya menggunakan pakaian lengan panjang dan celana panjang tetapi tanpa menggunakan masker maupun sarung tangan, sehingga butiran pestisida dapat masuk melalui hidung atau mulut.⁴

Praktik petani dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, kepercayaan, sikap), faktor pemungkin (perundang-undangan, faktor fisik), faktor penguat (lingkungan sosial).⁵

Untuk menghindari dampak buruk yang ditimbulkan pestisida perlu diusahakan adanya perlindungan terhadap para petani yang sedang melaksanakan pekerjaan, salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri. Pemakaian alat pelindung diri merupakan salah satu aspek untuk usaha pencegahan timbulnya penyakit akibat kerja, begitu pula usaha pencegahan yang harus dilakukan pada petani pengguna pestisida agar terhindar dari bahaya keracunan pestisida.⁶

Desa Sidamulya merupakan desa di Kecamatan Wanasari yang masih menggunakan pestisida cukup tinggi, 80% petani tidak menggunakan APD secara lengkap saat terpapar langsung dengan pestisida, beberapa alasan yang mereka kemukakan adalah mereka menjawab dengan alasan repot, tidak bisa bernafas lega apabila menggunakan masker dan kurang nyaman. Para petani saat melakukan pengolahan pestisida tidak menggunakan APD, bahkan saat

melakukan penyemprotan dan terpapar langsung dengan pestisida hanya menggunakan kaos atau baju untuk menutupi kepala, hidung dan mulutnya sebagai pengganti masker.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan rancangan studi Cross sectional.⁷

Penelitian ini dilakukan di di RW 08 Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Populasi penelitian ini adalah seluruh warga yang bekerja sebagai petani yaitu 70 orang dan sampel yang diambil sebanyak 41 responden, sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling.⁸ Variabel bebas adalah pengetahuan tentang bahaya pestisida, pendidikan dan sikap, variabel terikat adalah praktik penggunaan APD. Pengambilan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan *Chi Square*.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di RW 08 Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-16 Juli 2014. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Pestisida

Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar responden memiliki tingkat

pengetahuan baik tentang bahaya pestisida sebanyak 24 (58,5%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi menurut pengetahuan tentang bahaya pestisida

Pengetahuan	f	%
Baik	24	58,5
Cukup	12	29,3
Kurang	5	12,2
Total	41	100,0

b. Distribus Frekuensi Menurut Pendidikan Responden

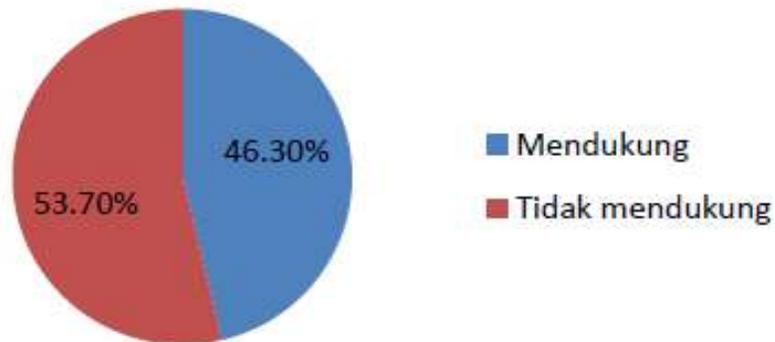
Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan

Pendidikan	f	%
Tidak sekolah	8	19,5
Lulus SD	26	63,5
Lulus SMP	5	12,2
Lulus SMA	1	2,4
D3/S1	1	2,4
Total	41	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan pada responden adalah pendidikan

rendah (95,2%) yaitu tidak sekolah, lulus SD, lulus SMP.

c. Distribus Frekuensi Responden Menurut Sikap



Grafik 1. Distribusi frekuensi responden menurut sikap

Berdasarkan Gambar 1. diperoleh hasil sikap responden yang tidak mendukung praktik penggunaan APD (53,7%), sedangkan sikap responden

yang mendukung praktik penggunaan APD sebanyak 46,3%.

d. Distribusi Frekuensi Menurut Praktik Penggunaan APD

Tabel 3. Distribusi frekuensi menurut praktik penggunaan APD

Praktik	f	%
Menggunakan APD lengkap	2	4,9
Tidak Menggunakan APD lengkap	39	95,1
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 3. diperoleh gambaran praktik responden menggunakan APD lengkap sebanyak 2 responden (4,9%), sedangkan praktik responden menggunakan APD tidak lengkap sebanyak 39 orang (95,1%).

APD yang paling banyak dipakai responden saat menggunakan pestisida yaitu: topi, masker, baju lengan panjang dan celana panjang. Sedangkan APD yang paling banyak tidak dipakai responden yaitu: kacamata dan sepatu boot.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Pestisida Dengan Praktik Penggunaan APD

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui hubungan antara pengetahuan dengan praktik penggunaan APD.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan tentang bahaya pestisida dengan praktik penggunaan APD.

Kategori pengetahuan	Kategori praktik				Total		p
	Gunakan ADP tdk lengkap		Gunakan APD lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	23	92,0	2	8,0	25	100,0	0,512
Kurang hingga cukup	16	100,0	0	0	16	100,0	
Total	39	95,1	2	4,9	41	100,0	

Tabel 4. diperoleh gambaran

hubungan pengetahuan tentang bahaya

pestisida dengan praktik penggunaan APD didapatkan data pada responden menunjukkan pengetahuan baik dari 25 responden, terdapat 23 responden (92%) yang menggunakan APD tidak lengkap dan 2 responden (8%) menggunakan APD lengkap. Responden dengan pengetahuan kurang_cukup seluruhnya menggunakan APD tidak lengkap dan tidak ada satupun responden yang menggunakan APD lengkap.

Hasil ini didukung dengan uji

statistik *fisher's exact test* nilai $p = 0,512$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya pestisida dengan praktik penggunaan APD.

b. Hubungan Pendidikan Dengan Praktik Penggunaan APD

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hubungan antara pendidikan dengan praktik penggunaan APD.

Tabel 5. Hubungan pendidikan dengan praktik penggunaan APD

Kategori pendidikan	Kategori praktik				Total	p	
	Gunakan ADP tdk lengkap		Gunakan APD lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	2	100,0	0	0	2	100,0	1,000
Rendah	37	94,9	2	5,1	39	100,0	
Total	39	95,1	2	4,9	41	100,0	

Tabel 5. menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pendidikan tinggi seluruhnya menggunakan APD tidak lengkap dan tidak ada satupun responden yang menggunakan APD lengkap. Pada responden dengan pendidikan rendah, terdapat 37 responden (94,9%) menggunakan APD tidak lengkap. Hasil ini didukung dengan uji statistik *fisher's exact test* nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara

pendidikan dengan praktik penggunaan APD.

c. Hubungan Sikap Dengan Praktik Penggunaan APD

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui hubungan antara pengetahuan dengan praktik penggunaan APD.

Tabel 6. Hubungan sikap dengan praktik penggunaan APD

Kategori Sikap	Kategori praktik				Total	p	
	Gunakan ADP tdk lengkap		Gunakan APD lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	18	94,7	1	5,3	19	100,0	1,000
Tidak mendukung	21	95,5	1	4,5	22	100,0	
Total	39	95,1	2	4,9	41	100,0	

Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat 19 responden sikap yang mendukung penggunaan APD, hanya 5,3% yang mau menggunakan APD secara lengkap. Demikian pula pada kelompok responden yang tidak mendukung penggunaan APD ditemukan 4,5% yang mau menggunakan APD secara lengkap.

Hasil ini didukung dengan uji statistik *fisher's exact test* nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktik penggunaan APD.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan tentang bahaya pestisida dengan praktik penggunaan APD

Pengetahuan tentang bahaya pestisida pada responden yang diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan responden baik (58,5%), responden mengetahui tentang bahaya pestisida. Hasil perhitungan yang didukung dengan uji statistik *fisher's exact test* nilai $p = 0,512$ ($p > 0,05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya pestisida dengan praktik penggunaan APD.

Praktik penggunaan APD yang paling banyak dipakai responden saat menggunakan pestisida yaitu: topi, masker, baju lengan panjang dan celana panjang. Macam-macam APD tersebut menurut responden paling nyaman untuk dipakai, walaupun harus menggunakan baju lengan panjang sebagai pengganti masker untuk menutupi hidung dan mulut. Sedangkan APD yang paling banyak tidak dipakai responden yaitu: kacamata dan sepatu boot. APD

tersebut menurut responden tidak perlu dipakai karena repot dan dapat mengganggu pekerjaan apabila sepatu boot dipakai akan mempersulit untuk gerak.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap praktik penggunaan APD, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya pestisida tidak ada hubungan dengan praktik penggunaan APD.⁵

Faktor lain yang menjadi alasan seseorang tidak mempunyai praktik penggunaan APD tidak lengkap meskipun pengetahuan baik diantaranya: tidak adanya faktor pendukung dari masing-masing petani untuk menggunakan APD secara lengkap dan tidak tersedianya APD. Berdasarkan hasil wawancara tidak adanya uang untuk membeli perlengkapan APD karena obat pestisida saja sudah mahal, sehingga hanya menggunakan APD seperlunya.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Praktik Penggunaan APD

Tingkat Pendidikan 39 responden mayoritas rendah (95,2%), tidak menggunakan APD lengkap. Hasil perhitungan yang didukung dengan uji statistik *fisher's exact test* nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan praktik penggunaan APD. Pendidikan seringkali menjadi ukuran bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Meskipun pandangan ini kadang tidak selalu benar, karena kualitas SDM sebenarnya lebih ditekankan pada tindakan dan kemampuan seseorang dalam penguasaan melakukan sesuatu

yang bersifat keahlian dan keterampilan tertentu.¹⁰

Pada penelitian ini tingkat pendidikan responden rendah, sehingga praktik penggunaan APD tidak lengkap. Hal ini dimungkinkan karena responden merasa tidak nyaman dan malas apabila harus menggunakan APD lengkap. Responden beranggapan bahwa jika menggunakan APD akan mengganggu dalam pekerjaan mereka. Sehingga praktik penggunaan APD responden saat menggunakan pestisida masih tidak lengkap.

3. Hubungan Sikap Dengan Praktik Penggunaan APD

Sikap responden dari 22 (53,7%) tidak mendukung menggunakan APD lengkap. Hasil perhitungan yang didukung dengan uji statistik *fisher's exact test* nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antarsikap dengan praktik penggunaan APD.

Sikap responden yang tidak mendukung menggunakan APD lengkap, karena jika harus menggunakan APD seperti kaca mata atau sepatu boot akan mengganggu pandangan mata dan mengganggu pekerjaan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek atau stimulan yang mengakibatkan seseorang mendekati atau menjauhi sebuah objek, hal ini diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain.¹¹

Faktor lain yang menyebabkan tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik penggunaan APD, karena tidak adanya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas.

Kebiasaan petani dalam pemakaian APD sangat dipengaruhi oleh kondisi lapangan, responden ingin menggunakan APD tetapi tidak tersedianya APD ataupun karena APD tersebut ada namun dirasa tidak praktis bila digunakan.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang bahaya pestisida sebanyak 24 responden (58,5%). Sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 39 responden (95,2%). Sebagian besar responden tidak mendukung penggunaan APD lengkap sebanyak 22 responden (53,7%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya pestisida ($p=0,512$), pendidikan ($p=1,000$), dan sikap ($p=1,000$) dengan praktik penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa Dinas Pertanian dan Dinas Kesehatan. Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya pestisida dan penggunaan alat pelindung diri dengan metode ceramah, pemberian brosur, leaflet atau informasi lainnya. Memantau kesehatan petani terutama mewaspadaai gejala dan tanda-tanda keracunan pestisida. Petani harus menggunakan alat pelindung diri saat menggunakan pestisida agar kecelakaan dan gangguan kesehatan dapat dihindari.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain seperti menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik penggunaan APD secara lengkap pada petani.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnawati, S, 2008, *Pendekatan Ergonomi Total Untuk Mengantisipasi Risiko Keracunan Pesticida Pada Petani-Petani Bali*, Bumi Lestari, Volume 8 No.2, Agustus 2008, hlm.154-161
2. Wahyuni, S. *Perilaku petani bawang merah dalam penggunaan dan penanganan pestisida serta dampaknya terhadap lingkungan (studi kasus di Desa Kemukten, Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes). 2010*. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro, Semarang.
[online] <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/4142/3775>. [diakses 05 Desember 2012]., Brebes, 2011
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, *Laporan Hasil pemeriksaan Kadar Cholinesterase Darah Petani di Kabupaten Brebes*, Brebes, 2010.
4. Novizan. *Petunjuk Pemakaian Pesticida*. Agro Media Pustaka, Jakarta. 2002
5. Walangitan, R.A. *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pestisida dan penggunaan alat pelindung diri dengan keracunan pestisida pada petani sayur di Kelurahan Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*. 2013.
<http://fkm.unsrat.ac.pdf> diakses 22 Januari 2014
6. Sastroasmoro, S, 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: Sagung Seto), hlm. 110-112
7. Goretti, Maria Catur Y. *Studi Ekonomi Lingkungan Penggunaan Pesticida dan Dampaknya pada Kesehatan Petani di Area Pertanian Hortikultura Desa Sumber Rejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. 2009
8. Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
9. Notoatmojo, S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta; 2007
10. Sutrisno, D.I, “ Hubungan Faktor Risiko Aplikasi Pesticida Dengan Kejadian Keracunan Pada Petani Bawang Merah Di Desa Siwungkuk Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes ” . Jurnal Diakses Tanggal 22 Januari 2014
11. Notoatmojo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta; 2007